

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI PETANI KENTANG (*Solanum tuberosum L*) DI
DESA NAGALINGGA, KECAMATAN MEREK, KABUPATEN
KARO**

SKRIPSI

Disusun Oleh

**JESI TIARA LESTARI SIAHAAN
198220122**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/9/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/25

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI PETANI KENTANG (*Solanum tuberosum L*) DI
DESA NAGALINGGA, KECAMATAN MEREK, KABUPATEN
KARO**

SKRIPSI



*Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH

JESI TIARA LESTARI SIAHAAN

198220122

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Kentang (*Solanum tuberosum L*) (Studi Kasus: Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo)

Nama : Jesi Tiara Lestari Siahaan

NPM : 198220122

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disusun Oleh :
Komisi Pembimbing


Ir. Gustami Harahap, MP
Dosen Pembimbing


Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi Pertanian

Tanggal Lulus: 10 April 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 Juni 2025



Jesi Tiara Lestari Siahaan
NPM. 198220122

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jesi Tiara Lestari Siahaan
NPM : 198220122
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

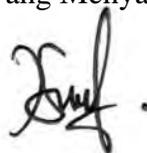
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Kentang (*Solanum tuberosum* L) (Studi Kasus: Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal :

Yang Menyatakan



Jesi Tiara Lestari Siahaan

ABSTRAK

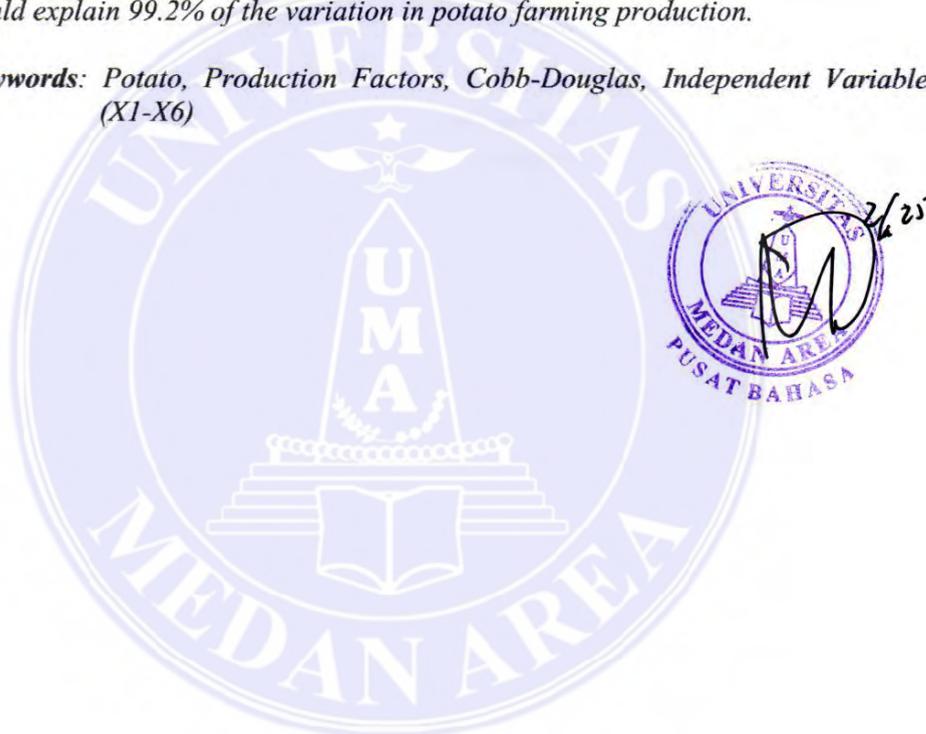
Kentang merupakan tanaman dikotil yang bersifat semusim, termasuk family solanaceae, dan memiliki umbi batang yang dapat dimakan. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi kentang di Desa NagaLingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. (2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, pupuk dan pestisida terhadap produksi usahatani kentang petani di Desa NagaLingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Cobb douglass* dengan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, pupuk, dan pestisida berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produksi petani kentang. Secara simultan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi petani kentang. Tenaga kerja, modal, bibit, pupuk, dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi petani kentang. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,992 yang berarti luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, pupuk dan pestisida mampu menerangkan atau menjelaskan variabel produksi petani kentang sebesar 99,2%.

Kata Kunci : Kentang, Faktor-Faktor Produksi, *Cobb Douglass*, Variabel bebas (X_1 - X_6).

ABSTRACT

Potato was a dicotyledonous, seasonal plant from the Solanaceae family, which had edible tubers. The objectives of this research were: (1) to identify the factors influencing potato production in Nagalingga Village, Merek Sub-district, Karo Regency; and (2) to determine the effect of land area, labor, capital, seeds, fertilizers, and pesticides on potato farming production in Nagalingga Village, Merek Sub-district, Karo Regency. The analytical method used in this research was the Cobb-Douglas model with multiple linear regression. Based on the results, land area, labor, capital, seeds, fertilizers, and pesticides simultaneously had a significant effect on potato production. Land area had a significant effect on potato production. Labor, capital, seeds, fertilizers, and pesticides also had a significant effect on potato production. The coefficient of determination (R^2) was 0.992, which meant that land area, labor, capital, seeds, fertilizers, and pesticides could explain 99.2% of the variation in potato farming production.

Keywords: *Potato, Production Factors, Cobb-Douglas, Independent Variables (X1-X6)*



RIWAYAT HIDUP

Jesi Tiara Lestari Siahaan dilahirkan pada tanggal 04 Juni 2001 di Desa Lawe Loning 1, Kec. Lawe Sigala-gala, Kab. Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Penulis merupakan anak Pertama dari empat bersaudara dari pasangan Rinto Siahaan dan Deni Hayati Pasaribu.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Swasta Budi Murni dan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Panti Harapan, selanjutnya di Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Panti Harapan.

Pada bulan September 2019, menjadi Mahasiswi di Fakultas Pertanian Universitas Medan area pada Program Studi Agribisnis. Selama perkuliahan, penulis pernah mengikuti kegiatan *Expo* sebagai sekretaris yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) pada tahun ajaran 2019/2020, kemudian pada tahun ajaran 2019/2020 penulis juga mengikuti Kegiatan Piala Bergilir yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian. Pada tahun 2022 penulis mengikut Praktek kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Gunung Monako.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Esa atas limpahan berkat, kasih dan pertolongan-Nya yang begitu besar sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Kentang (*Solanum tuberosum L*) di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, MSc selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ir. Gustami Harahap, MP selaku ketua komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama saya penyusunan skripsi ini.
4. Rahma Sari Siregar, SP., M.Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
5. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa Pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Ungkapan Cinta Pertama dalam hidup penulis R. Siahaan, seseorang yang

sering dipanggil Bapak yang menjadi alasan penulis bertahan sampai detik ini. Puji Tuhan sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis yang sederhana. Terima kasih untuk selalu memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, semangat dan doa yang terbaik.

7. Kepada Ibu Tercinta D.H Pasaribu, Perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat bagi penulis. Terimakasih untuk doa ibu yang sangat luar biasa, kasih sayang, nasihat, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Semoga mama sehat selalu karena mama harus ada di setiap perjalanan hidup penulis.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Bripda Agung Bestanta Ginting, terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada buat penulis, telah berkontribusi banyak dalam menyelesaikan skripsi ini, sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis sepanjang pembuatan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi bagian dari hidup penulis
9. Kepada diri saya sendiri, Jesi Tiara Lestari Siahaan. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil, namun tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari tidak dapat berjalan sendiri tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk

saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu.



Penulis

Jesi Tiara Lestari Siahaan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Hipotesis Penelitian.....	7
1.6 Kerangka Pemikiran.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kentang (<i>Solanum tuberosum</i> L.).....	9
2.2 Produksi.....	11
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi.....	12
2.4 Penelitian Terdahulu.....	15
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi & Waktu.....	19
3.2 Metode Penelitian.....	19
3.3 Populasi dan Sampel.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	22
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	25
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	28
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
4.2 Karakteristik Responden.....	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Kentang (<i>Solanum tuberosum</i> L) di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten karo.....	34
5.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
5.3 Uji F.....	40
5.3 Uji T.....	41
5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
5.5 Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor X1-X6 Terhadap Y.....	43
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
6.1 Kesimpulan.....	52
6.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Table 1	Data Produksi Kentang di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020- 2022.....	3
Table 2.	Data Produksi Kentang di Kabupaten Karo Tahun 2020-2022.....	4
Table 3.	Data Produksi Kentang di Kecamatan Merek Tahun 2020-2022.....	5
Table 4.	Karakteristik Responen Petani Kentang Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Table 5.	Karakteristik Responen Petani Kentang Berdasarkan Umur	30
Table 6.	Karakteristik Responen Petani Kentang Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
Table 7.	Karakteristik Responen Petani Kentang Berdasarkan Jumlah Tanggungan	31
Table 8.	Jumlah Masyarakat Desa Nagalingga Kecamatan Merek Menurut Mata Pencaharian.....	32
Table 9.	Hasil uji regresi faktor produksi dalam usaha tani kentang	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Pemikiran	8
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedasitas	37
Gambar 3. Hasil Uji Normalitas	38
Gambar 4. Lokasi Penelitian	87



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumberdaya hasil pertaniannya. Kekayaan sumber daya alam ini berpotensi untuk dikembangkan, mengingat bahwa mayoritas dari penduduk Indonesia banyak yang mata pencahariannya ada pada sektor pertanian. Ada 5 macam subsektor dalam pertanian, meliputi subsektor pangan, peternakan, kehutanan, perkebunan, dan hortikultura. Hortikultura didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari budidaya sayur-sayuran, tanaman hias dan buah. Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang punya peranan penting dalam memenuhi kebutuhan vitamin, mineral, dan serat bagi masyarakat (Hartus, T, 2001)

Salah satu komoditas sayuran yang banyak manfaatnya dan berdampak baik dalam pemasaran dan ekspor adalah komoditas kentang, hal tersebut dikarenakan sifatnya yang tidak mudah rusak seperti sayuran yang lainnya. Tanaman kentang adalah tanaman semusim, berumur pendek, dan berbentuk semak yang berproduksi sekali dan mati setelahnya. Kentang juga merupakan sayuran umbi yang tinggi kandungan mineral, vitamin C dan karbohidrat (Hartus, T, 2001).

Manfaat tanaman hortikultura bagi petani tentu sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka. Nilai jual tanaman hortikultura asli Indonesia yang terbilang sepadan dengan usaha yang dilakukan, tentu meningkatkan sumber penghasilan petani. Belum lagi, bisa menambah devisa negara karena setiap negara tentu bersaing mendapatkan produk unggulan pertanian. Kesempatan lowongan kerja jelas akan terbuka lebar, karena hortikultura setiap tahun selalu dikembangkan dalam segmentasi berbeda (Mufriantie dan feriady, 2014).

Sayuran merupakan komoditas yang memiliki nilai tambah bagi pembangunan nasional karena dapat memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan usahatani hortikultura khususnya komoditas sayuran yang saat ini mulai banyak dikembangkan, selain memiliki peranan yang sangat besar dalam pemenuhan gizi masyarakat, komoditas ini juga sangat potensial dan prospektif untuk dijalankan karena metode pembudidayaannya yang mudah dan sederhana (Mufriantie dan feriady, 2014).

Kentang merupakan tanaman dikotil yang bersifat semusim, termasuk family solanaceae, dan memiliki umbi batang yang dapat dimakan. Tanaman kentang berbentuk semak atau herba. Batangnya berada diatas permukaan tanah, ada yang berwarna hijau, kemerah-merahan atau ungu tua. Warna batang ini dipengaruhi oleh umur tanaman dan keadaan lingkungan. Pada kesuburan tanah yang baik atau lebih kering, biasanya warna batang tanaman yang lebih tua akan lebih mencolok. Bagian bawah batangnya bisa berkaru sedangkan batang tanaman muda tidak berkaru sehingga tidak terlalu kuat (Rumallang dan Akbar, 2019)

Kentang (*Solanum tuberosum L*) dapat dikembangkan karena permintaannya terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, sebagai bahan pangan bergizi tinggi, sebagai bahan baku industri pengolahan pangan, sebagai komoditas ekspor non migas, dan sebagai sumber pendapatan petani (Sumarno, 2013).

Perkembangan kentang di Indonesia selama 5 tahun terakhir. Luas lahan dan produksi kentang di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Luas lahan terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 76.728 ha, dengan produksi sebesar 1.503.998ton dan produktivitas mencapai 19,60 ton/ha.

Di Indonesia terdapat 22 provinsi yang mengusahakan tanaman kentang, yang mana sentra penghasil kentang terbesar berada di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Utara dan Jambi. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki luas panen dan produksi kentang terbesar di Indonesia. Luas lahan, produksi, dan produktivitas kentang menurut provinsi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Table 1 Data Produksi Kentang di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2022

No	Tahun	Produksi (Ton)	Presentase (%)
1	2020	359.014	0,31
2	2021	420.495	0,36
3	2022	368.058	0,32
	Jumlah	1.147.567	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah yang ada di Indonesia membudidayakan kentang dalam pertaniannya. Dapat dilihat pada tabel tersebut peningkatan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 420.495 ton dengan presentase didapat 0,36%. Dan produksi terendah pada tahun 2020 sebesar 359.014 ton dengan presentase 0,31%. Sumatera Utara merupakan salah satu penghasil kentang di Indonesia, 20% dari jumlah kentang di Indonesia dihasilkan di Provinsi Sumatera Utara. Perubahan iklim global telah mempengaruhi cuaca di wilayah produksi kentang di Sumatera Utara, yang menyebabkan kegagalan panen di beberapa wilayah (Sipayung dan Ginting, 2019).

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah penghasil kentang di Indonesia, khususnya Sumatera Utara. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo (2020), pada tahun 2009, luas lahan panen tanaman kentang yaitu 3.953 ha dengan hasil

produksi sebesar 72.308 ton. Hasil produksi kentang di Kabupaten Karo mengalami peningkatan seiring dengan meningkatkan luas lahan panen untuk tanaman kentang.

Berikut ini disajikan data mengenai luas lahan, produksi, dan produktivitas menurut Kabupaten di Sumatera Utara pada Tabel 2.

Table 2. Data Produksi Kentang di Kabupaten Karo Tahun 2020-2022

No	Tahun	Produksi (Ton)	Presentase (%)
1	2020	130.367	0,20
2	2021	280.675	0,43
3	2022	240.482	0,36
Jumlah		651.524	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo, 2023

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa hanya sebagian wilayah Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang membudidayakan tanaman kentang, salah satunya adalah Kabupaten Karo. Dapat dilihat pada tabel tersebut peningkatan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 280.675 Ton dengan presentase 0,43%, dan produksi terendah pada tahun 2020 sebesar 130.367 Ton dengan presentase 0,20%.

Usahatani kentang merupakan salah satu sumber mata pencarian utama di kecamatan Merek, meskipun harga kentang berfluktuasi dari tahun ke tahun, dan biaya sarana produksi yang tinggi khususnya untuk pembelian pupuk dan pestisida. Namun petani enggan meninggalkan usahatani kentang, Karena dulunya tanaman kentang merupakan tanaman Unggulan di daerah Tersebut. Berikut ini disajikan data mengenai luas lahan, produksi, dan produktivitas menurut Kecamatan di Kabupaten Karo pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Produksi Kentang di Kecamatan Merek Tahun 2020-2022

No	Tahun	Produksi (Ton)	Presentase (%)
1	2020	69.670	0,22
2	2021	112.340	0,36
3	2022	240.482	0,41
Jumlah		309.461	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Merek, 2023

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa sebagian besar wilayah yang ada di Kecamatan Merek membudidayakan kentang dalam pertanian nya. Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa peningkatan tertinggi pada tahun 2022 mencapai produksi sebesar 240.482 Ton dengan presentase 0,41 dan produksi terendah pada tahun 2020 mencapai 69.670 Ton dengan presentase 0,22%.

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian, terutama subsektor hortikultura dengan komoditas kentang. Kentang memiliki nilai ekonomi dan nutrisi yang tinggi, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani dan devisa negara. Permintaan kentang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan diversifikasi produk olahan.

Namun, perkembangan produksi kentang di Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan iklim dan karakteristik lahan. Sumatera Utara, sebagai salah satu sentra produksi kentang nasional, menghadapi tantangan perubahan iklim yang dapat menyebabkan gagal panen. Kabupaten Karo, sebagai daerah penghasil kentang utama di Sumatera Utara, memiliki karakteristik lahan yang bervariasi antar kecamatan, seperti elevasi, tekstur tanah, dan kelembaban tanah, yang dapat mempengaruhi produksi kentang.

Produksi kentang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor input produksi seperti

luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, pupuk, dan pestisida. Luas lahan yang optimal, penggunaan tenaga kerja yang efisien, ketersediaan modal yang cukup, bibit unggul, serta aplikasi pupuk dan pestisida yang tepat, sangat berpengaruh terhadap hasil produksi kentang.

Di Kecamatan Merek, usahatani kentang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat, meskipun menghadapi masalah fluktuasi harga dan biaya produksi yang tinggi, terutama untuk input produksi seperti pupuk dan pestisida. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, pupuk, dan pestisida terhadap produksi petani kentang di Desa Naga Lingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan usahatani kentang yang berkelanjutan dan peningkatan pendapatan petani.

Berdasarkan uraian latar belakang, data dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Kentang (*Solanum Tuberosum L*) Di Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kentang di Desa NagaLingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, pupuk, pestisida terhadap produksi di Desa NagaLingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut didapat tujuan penelitian sebagai berikut yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi kentang di Desa NagaLingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, pupuk dan pestisida terhadap produksi usahatani kentang petani di Desa NagaLingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

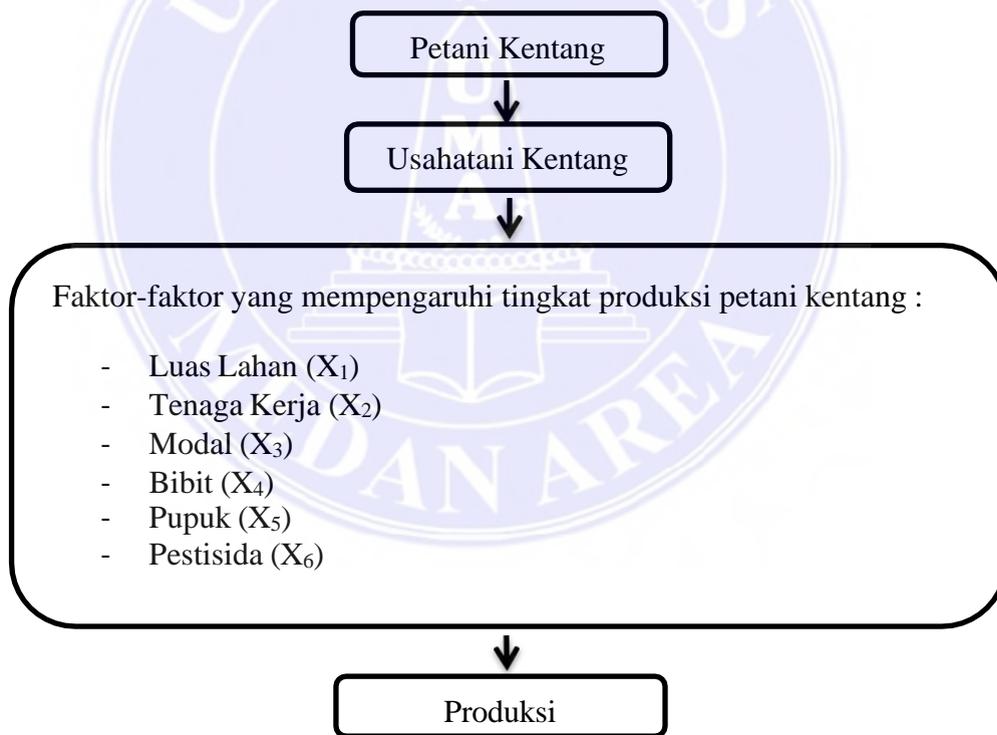
1. Penerapan ilmu pengetahuan yang pernah diperoleh saat kuliah dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Bahan informasi dan pertimbangan bagi para petani kentang dalam meningkatkan pendapatan.
3. Bahan informasi dan referensi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Diduga terdapat pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi usahatani kentang di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir didasarkan pada latar belakang dan kajian teoritis untuk dapat membahas bagaimana Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani kentang di Desa NagaLingga, Kecamatan Merek. Dalam usatani kentang petani harus dapat meningkatkan usahanya melalui berbagai cara, salah satu cara untuk dapat meningkatkan usahanya yaitu dengan meningkatkan produksi kentang yang diusahakannya. Adapun kerangka berfikir penelitian ini, dapat ditunjukkan pada skema gambar berikut ini.



Gambar 1. Skema Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dimulai dari proses pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan sampai pemanenan. Energi matahari menimpa permukaan bumi, dimana saja terdapat suhu yang tepat serta air yang cukup, maka tumbuhlah tumbuh-tumbuhan dan hiduolah hewan.

Manusialah yang datang mengendalikan keadaan ini, dia mengecap kegunaan dari hasil tumbuhan dan hewan, dia mengubah tanaman-tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya, dan manusia yang melakukan semua ini adalah petani (Mosher, 1991).

2.1 Kentang (*Solanum tuberosum* L.)

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu umbi-umbian yang banyak digunakan sebagai sumber karbohidrat atau makanan pokok bagi masyarakat dunia setelah gandum, jagung dan beras. Sebagai umbi - umbian, kentang cukup menonjol dalam kandungan zat gizinya. Umbi kentang mengandung sedikit lemak dan kolesterol, namun mengandung karbohidrat, sodium, serat, protein, vitamin C, kalsium, zat besi dan vitamin B6 yang cukup tinggi.

Tanaman kentang merupakan komoditas hortikultura yang cukup strategis dalam penyediaan bahan pangan untuk mendukung ketahanan pangan. Kentang merupakan tumbuhan yang bagian akar biasanya dimakan sebagai sayuran. Kentang juga digunakan sebagai pengobatan. Masyarakat menggunakan jus kentang mentah untuk sakit perut dan bengkak.

Menurut Hartus, T (2001), kentang dibedakan menjadi tiga kelompok berdasarkan warna umbinya yaitu : 1. Kentang putih, yaitu jenis kentang dengan warna kulit dan daging umbi putih, contohnya; varietas Atlantic, Marita, Donata, dan lainnya. 2. Kentang kuning, yaitu jenis yang umbi dan kulitnya berwarna kuning, contohnya; varietas Granola, Cipanas, Cosima, dan lainnya. 3. Kentang merah, yaitu kentang dengan warna kulit dan daging umbi berwarna merah, contohnya; varietas Desiree dan Arka (Sumadi, 2007).

Dalam dunia tumbuhan, kentang diklasifikasikan sebagai berikut (Umadev, 2013):

Divisi : *Spermatophyta*
Subdivisi : *Angiospermae*
Kelas : *Dicotyledonae*
Ordo : *Tubiflorae*
Famili : *Solanaceae*
Genus : *Solanum*
Species : *Solanum tuberosum L.*

Pemilihan lokasi tanam merupakan salah faktor utama dalam budidaya tanaman untuk mencegah kegagalan proses produksi serta untuk menghasilkan kentang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Lokasi yang cocok di gunakan dalam budidaya tanaman kentang adalah dekat dengan sumber air dengan ketinggian >1000 mdpl. Keadaan iklim yang ideal untuk budidaya kentang yakni berkisar antara suhu 15-20 °C. Kelembapan udara 80-90% cukup 7 mendapat sinar matahari dan curah hujan berkisar antara 1500 – 5000 mm/tahun. Sedangkan suhu tanah optimum untuk pembentukan umbi yang normal berkisar antara 15-18 °C (Menteri Pertanian 2018).

2.2 Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output (Sihombing, J. A (2023). Kegiatan faktor produksi adalah kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor-faktor produksi dari yang tidak/kurang manfaat/gunanya menjadi memiliki nilai manfaat yang lebih.

Faktor- Faktor produksi yang umumnya digunakan adalah tenaga kerja, tanah, dan modal. Kelangkaan pada suatu faktor produksi biasanya akan menyebabkan kenaikan harga faktor produksi tersebut. Alokasi faktor produksi sangat penting dalam sistem ekonomi maupun pilihan dan kebijakan. Kebutuhan hasil pertanian harus disediakan dan karenanya alokasi faktor produksi harus dialokasikan. Olehnya itu, petani harus mampu menentukan jumlah berbagai faktor produksi yang harus dipakai di dalam setiap kegiatan (Hernanto, 1996).

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output. Sadono Sukirno (2009), Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

2.3.1 Luas Lahan

Menurut Soekartawi (1990), lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahataninya, misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian, dengan demikian luas tanah pertanian selalu lebih luas daripada luas lahan pertanian.

2.3.2 Tenaga Kerja

Damanik (2014) menyatakan, apabila masyarakat menginginkan lebih banyak barang dan jasa, maka akan semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan. Sesuai dengan hukum *The law of diminishing returns*, dimana setiap tambahan pekerja baru akan memberikan output tambahan, namun pada titik atau tingkat tertentu akan mengurangi output, artinya penggunaan tenaga kerja mempunyai titik maksimal untuk memaksimalkan dalam menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai tambah. Jika jumlah tenaga kerja yang bekerja banyak maka pendapatan rumah tangga petani tanaman pangan dalam rumah tangga tersebut akan tinggi, dan sebaliknya jika jumlah tenaga kerja yang bekerja sedikit, maka pendapatan rumah tangga petani tanaman pangan tersebut akan rendah. Jadi hubungan antara jumlah tenaga kerja dengan Produksi petani kentang mempunyai hubungan yang positif.

Pada penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani kentang yang dilakukan di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Hal ini disebabkan karena sistem kerja pada daerah penelitian adalah sistem borongan (Damanik, 2014).

2.3.3 Modal

Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya. Rata-rata jumlah modal yang digunakan oleh petani dalam usahatani kentang (Thamrin *et al*, 2012).

Menurut Irawan dan Suparmoko (2008) Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk mendapat output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru, Modal dalam usaha tani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi.

2.3.4 Bibit

Bibit adalah faktor produksi usahatani yang penting pada suatu tanaman karena bibit merupakan awal kehidupan tanaman tersebut. Bibit adalah benih tanaman yang sudah tumbuh dan memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai bahan pertanaman selanjutnya (Soekartawi, 2012). Bibit kentang memiliki beberapa kelas yaitu G1, G2, G3. Dan pada penelitian ini petani menggunakan bibit G1, G2, dan G3. Bibit kentang di mulai dari kelas G1 yang di beli di toko, untuk

kelas G2 yang di ambil dari hasil panen G1, dan G3 yang di ambil dari hasil panen G2.

2.3.5 Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan 16 pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pada dasarnya sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan nutrisi tanaman yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan tanaman yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur Tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan nutrisi pada tanaman, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan nutrisi yang cepat hilang seperti NPK yang mudah hilang oleh penguapan. Manfaat lain dari pupuk yaitu memperbaiki kemasaman tanah.

Tanah yang masam dapat ditingkatkan pH nya menjadi pH optimum dengan pemberian kapur dan pupuk *organic*, Prihmantoro, Heru yang mengatakan bahwa Beberapa permasalahan dalam budidaya kentang di lahan kering yang menyebabkan produktivitas rendah, selain karena faktor abiotis dan biotis, juga disebabkan karena teknik budidaya masih tradisional (Hartus, 2001).

2.3.6 Pestisida

Pestisida merupakan zat kimia, bahan lain, serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk membunuh hama dan penyakit. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan (Sutarman, 2017)

Manfaat pestisida memang terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. Keberhasilan kegiatan usahatani yang tinggi karena penggunaan pestisida serta ketersediaannya yang mencukupi dan mudah didapatkan di pasaran Menurut Sujono,S dan Sudarnadi yang menyatakan upaya pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya jagung dilakukan melalui program intensifikasi dengan penggunaan varietas unggul, masukan pupuk dan pestisida.

Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama. Hingga serangan dapat dicegah, dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi. Mengingat perannya yang sangat besar terhadap pendapatan usahatani, perdagangan pestisida makin lama makin meningkat.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Palullungan, L., Rorong, I. P., & Maramis, M. T. B (2021) dengan judul Analisis Pendapatan Petani Kentang dan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pendapatan Kentang di Kecamatan Pangalengan,

Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pendapatan petani kentang dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan petani kentang di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument penelitian. Lokasi penelitian yaitu Desa Pangalengan dan Desa Pulosari di Kecamatan Pangalengan yang dilakukan terhadap 52 responden petani kentang pada bulan Juli hingga September 2019. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2018 rata-rata pendapatan petani kentang sebesar Rp. 35.551.632 per hektar. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan kentang secara signifikan yaitu luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual kentang.

Penelitian yang dilakukan oleh Palullungan, (2022) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus Pada Usahatani Sayur Kentang di Desa Sinir Kecamatan Modinding). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial besarnya luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang, biaya usahatani secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang, jumlah produksi yang dihasilkan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang, dan secara simultan luas lahan, biaya usahatani, dan jumlah produksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modinding.

Penelitian yang dilakukan Nabila, Ginting dan Indra (2016) dengan judul

Analisis Agribisnis Kentang (*Solanum tuberosum* L) Desa: Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Ada faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan analisis kentang di daerah penelitian. Berdasarkan hasil analisis matrik QSPM dari kedelapan strategi terdapat satu strategi yang perlu diprioritaskan dengan nilai TAS sebesar 5,839. Biaya yang digunakan petani dalam mengelolah usahataniya yaitu sebesar Rp. 17.099.180 per petani. Penerimaan per petani sebesar Rp. 59.500.000. Tingkat pendapatan petani kentang di daerah penelitian tergolong tinggi. Dimana pendapatan bersih per petani Rp. 42.400.820, sedangkan nilai R/C usahatani kentang adalah sebesar 3,48 per petani, hal ini menunjukkan bahwa rasio R/C lebih besar tersebut layak diusahakan (menguntungkan secara ekonomi).

Penelitian ini dilakukan Hermanto (1996) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, faktor yang mempengaruhi produksi usatani jagung yaitu luas lahan (X1) berpengaruh signifikan sebesar 5033,12 artinya jika luas lahan ditambah 1 Ha maka akan meningkatkan hasil produksi sebesar 5033,12 Kg, benih (X2) non signifikan sebesar 7,04 artinya jika jumlah benih bertambah maka akan menurunkan hasil produksinya sebesar 7,04 Kg, pupuk (X3) non signifikan sebesar -1,38 artinya jika jumlah pupuk bertamabah maka akan menurunkan hasil produksi sebesar -1,38 Kg, dan tenaga kerja (X4) berpengaruh signifikan sebesar 78,84 artinya jika

jumlah tenaga kerja bertambah 1 orang maka akan menurunkan hasil produksi sebesar 78,84 Kg. Sedangkan Pendapatan yang diterima oleh petani jagung sebesar Rp 16.964,00/Ha.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi & Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Nagalingga Kecamatan Merek. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah merupakan salah satu penghasil tanaman kentang serta penduduknya berprofesi sebagai petani kentang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode studi kasus yaitu penelitian yang langsung melihat kelengkapan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan penelitian mengenai suatu objek tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pengambilan random/ probability sampling, dimana semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi, siapapun, dimanapun serta kapanpun ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden penelitian.

Jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian menggunakan rumus Slovin Menurut Zulkarnain (2010) besarnya ukuran sampel ditentukan berdasarkan berbagai pertimbangan, yang antara lain adalah perbandingan ukuran sampel terhadap ukuran populasi, tingkat kehomogenan atau keseragaman dari populasi, metode penarikan sampel yang digunakan, tingkat presisi yang diinginkan, tujuan penelitian, ketersediaan dana, tenaga dan waktu. Penelitian yang dilakukan

menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara sampling purposive.

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu jumlah petani kentang di Desa NagaLingga berjumlah 125 petani. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi yaitu jumlah seluruh petani sebanyak 125 petani dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin menurut Sugiyono (2011). Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlah *refresantive* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel berjumlah responden N = Ukuran populasi

E = Presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bias di tolerir,

e = 0,1

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut: Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil. Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 petani, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{125}{2,25}$$

$$n = 56$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 56 petani dengan jumlah populasi 125 petani kentang dengan tingkat toleransi 10%.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu:

1. Petani yang memiliki lahan sendiri.
2. Petani yang memiliki luas lahan minimal 0,5 Ha
3. Petani yang memiliki pengalaman bertani kentang minimal 2 tahun
4. Petani yang memiliki pendapatan atau pencahariaan utama usahatani kentang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. petani kentang dengan bantuan kuesioner. Dokumentasi merupakan suatu hasil luaran atau gambar yang menunjang hasil penelitian yang telah dilakukan.
2. Data sekunder diperoleh melalui instansi-instansi terkait seperti; internet, BPS (Badan Pusat Statistik), jurnal, dan media lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah Persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multi.

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dan grafis distribusi normal (Ghozali, 2005), adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Apakah data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur hubungan linear antar variabel bebas didalam model. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) tidak lebih dari 10 maka

model terbebas dari multikolinearitas.

Hipotesis untuk multikolinearitas ini adalah : $H_0 = VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. $H_1 = VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Persamaan Cobb Douglass

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Cobb Douglass* Dimana akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 27.0. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang di Desa Nagalingga digunakan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan melihat pengaruh luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), modal (X3), bibit (X4), pupuk (X5), dan pestisida (X6) terhadap produksi kentang (Y).

Menurut Soekartawi (2003) fungsi produksi *Cobb–Douglass* secara umum dapat tulis sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b_1} + X_2^{b_2} + X_3^{b_3} + X_4^{b_4} + X_5^{b_5} + X_6^{b_6} + \dots + e$$

Keterangan :

Y	: Produksi (Kg/ 4 bulan)
a	: Konstanta
X1	: Luas Lahan (Ha)
X2	: Tenaga Kerja (HKP/HKW)
X3	: Modal (Rp)
X4	: Bibit (Kg)
X5	: Pupuk (Kg)
X6	: Pestisida (L)

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Dalam statistik sebuah hasil dapat dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

A. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujiannya yaitu dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan derajat kebebasan pada alpha 0,05.

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2013). Jika Fhitung

> Ftabel maka variabel-variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Sedangkan jika Fhitung < Ftabel maka variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah produksi. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah : Ho : Secara bersama-sama variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variable

independent. H_a : Secara bersama-sama variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen.

B. Uji T

Uji t bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat nilai signifikan uji t dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (Sugiyono, 2014)

3.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) bertujuan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dan proporsi dan variabel terikat yang diterangkan oleh variasi dan variabel-variabel bebasnya. Jika Adjusted R Square yang didapatkan dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin besar.

Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya jika Adjusted R Square menunjukkan semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel terikat. Secara umum dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda (Adjusted R Square) berada antara 0 dan 1 atau $0 \leq \text{Adjusted R Square} \leq 1$ (Ghozali, 2013).

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Responden adalah petani yang di jadikan sample pada penelitian ini yaitu yang memiliki usahatani kentang di Desa NagaLingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo

2. Usahatani kentang adalah sebuah usaha yang dilakukan diatas Produksi (Y), Luas Lahan (X_1), Tenaga Kerja (X2), Modal (X3), Bibit (X3), Pupuk (X5), Pestisida (X6) lahan usahatani dengan menanam kentang.
3. Hasil produksi adalah jumlah kentang yang dihasilkan dari usahatani kentang yang diukur dalam satuan kilogram per musim tanam per hektar (Rp/Kg/MT).
4. Petani kentang di Desa Nagalingga adalah orang yang menjalankan usahatani kentang dengan cara pengolahan tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman kentang di Desa Nagalingga, Kecamatan Merek.
5. Luas lahan adalah luas areal yang digunakan oleh petani untuk kegiatan usahatani kentang yang diukur dalam satuan hektar (Ha/MT).
6. Tenaga kerja adalah banyaknya jumlah pekerja yang dimiliki oleh petani kentang baik Tenaga Kerja Luar Keluarga maupun Tenaga Kerja Dalam Keluarga di Desa Nagalingga dalam menjalankan usahanya yang dinyatakan dalam satuan orang (Rp/MT).
7. Modal dalam melakukan usahatani merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan petani kentang untuk menjalankan usaha, modal dalam penelitian ini dinyatakan dalam uang tunai (Rp/MT).
8. Bibit adalah istilah yang dipakai untuk bahan dasar pemeliharaan. Kualitas bibit sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Kualitas bibit yang baik dapat mempertahankan potensi hasil suatu varietas yang diinginkan, Adapun jenis bibit yang digunakan yaitu G1, G2, G3 (Rp/Kg/MT).
9. Pupuk adalah suatu bahan yang bersifat organik ataupun anorganik

contohnya seperti SP, Subur Kali, NPK, ZA, Kieserit, Kompos. Apabila pupuk tersebut ditambahkan ke dalam tanah ataupun tanaman dapat menambah unsur hara serta dapat memperbaiki sifat fisik, dan biologi tanah, atau kesuburan tanah. (Rp/Kg/MT). Pestisida adalah zat kimia yang dipergunakan untuk mengendalikan atau mencegah hama atau penyakit yang merusak tanaman mengendalikan rerumputan, mengatur atau merangsang pertumbuhan yang tidak diinginkan. (Rp/MT/MT).

10. Biaya total produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani kentang yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang diukur dalam satuan rupiah perbulan per hektar (Rp/4 Bln/Ha).
11. Biaya tetap fixed cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk tidak mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi setiap tahunnya (Rp/MP).
12. Biaya variabel atau Variabel Cost adalah semua biaya yang dikeluarkan petani untuk tidak mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi setiap tahunnya (Rp/MP).
13. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga.
14. Penerimaan total adalah jumlah produksi dikalikan harga jual dalam satuan rupiah per musim panen (Rp/MP).
15. Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam satuan rupiah per musim panen (Rp/MP).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Secara geografis Kecamatan Merek berada pada : 920 - 1.620 Meter diatas permukaan laut dengan temperatur 22°C-29°C dan luas wilayah 125,51 Km² Kecamatan ini sendiri berada pada sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tigapanah, disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo, sebelah barat dengan Kecamatan Juhar, dan sebelah timur yang berbatasan dengan Kabupaten Simalungun (BPS, 2014).

Desa Nagalingga merupakan salah satu desa dari 19 desa yang berada di Kecamatan Merek Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Desa Nagalingga terletak pada 98°27'20" - 98°29'50" BT dan 02°54'40" - 02°55'35" LU. Adapun batas administrasi Desa Nagalingga adalah :

- Sebelah Utara : Hutan Sibuatan
- Sebelah Selatan : Desa Pengambatan
- Sebelah Barat : Desa Pengambatan
- Sebelah Timur : Desa Pancurbatu

Desa Nagalingga terletak pada dataran tinggi, dengan ketinggian tempat pada > 1.200 m dpl, dengan luas wilayah sekitar 238 ha.

4.2 Karakteristik Responden

Sampel atau responden dalam penelitian ini adalah petani kentang dengan kriteria responden yang sudah ditentukan.

Karakteristik merupakan ciri ataupun karakter yang melekat pada diri

seseorang konsumen. Karakteristik konsumen yang dimaksud yaitu berdasarkan karakteristik jenis kelamin, umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan. Setiap konsen memiliki karakter atau kepribadian masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Karakteristik responden dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah sebanyak 56 petani yang menanam tanaman kentang. Responden yang dipilih adalah mereka yang menanam kentang dengan harapan responden memberikan pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka selama membudidayakan kentang. Berikut ini adalah karakteistik responden kentang :

4.1.1 Jenis Kelamin Responden Petani Kentang

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik yang sangat berpengaruh terhadap pembudidayaan kentang. Responden pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan Perempuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan maka jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4. Karakteristik Responden Petani Kentang Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	35	62,5
2	Perempuan	21	37,5
	Total	56	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah petani kentang yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 35 orang dengan jumlah persentase sebesar 62,5 % sedangkan responden yang paling sedikit yaitu jenis kelamin perempuan dengan jumlah 21 orang dengan persentase 37,5 %.

4.1.2 Umur Responden Petani Kentang

Umur merupakan salah satu karakteristik petani yang dapat mempengaruhi kinerja petani dalam kegiatan usahatani. Petani dengan usia lebih muda pada umumnya memiliki kemampuan lebih optimal daripada petani dengan usia lanjut serta tidak takut menanggung resiko kegagalan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan maka umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 5. Karakteristik Responen Petani Kentang Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	28-34	17	30,35
2	35-41	12	21,42
3	42-48	14	25
4	49-55	9	16
5	56-62	2	3,6
6	≥63	2	3,6
Total		56	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden petani kentang berdasarkan umur terbanyak adalah umur 28-34 tahun dengan jumlah sebanyak 17 orang dengan persentase 30,35 %. Kemudian umur kedua terbanyak yaitu umur 42-48 tahun dengan jumlah 14 orang dengan persentase sebanyak 14%. Selanjutnya umur ketiga yang paling banyak menanam tanaman kentang yaitu umur 35-41 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 21,42 % dan yang keempat responden dengan umur 49-55 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 16%. Sedangkan responden petani kentang dengan tingkat umur paling sedikit berkisar antara 56-62 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 3,6 % sama halnya dengan petani kentang dengan umur ≥63 tahun dengan jumlah 2 orang dan persentase 3,6 %.

4.1.3 Tingkat Pendidikan Petani Kentang

Tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik petani yang mempengaruhi petani dalam menentukan keputusan dalam berusahatani. Tingkat pendidikan petani juga mencerminkan kemampuan petani dalam mengadopsi informasi baru dalam usahatannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan maka pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Karakteristik Responen Petani Kentang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	11	20
2	SMP	22	39
3	SMA	18	22
4	S1	5	9
	Total	56	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden petani kentang berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu responden dengan tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 22 orang dengan persentase sebanyak 39% sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 18 orang dengan jumlah persentase 22% dan tingkat pendidikan SD sebanyak 11 orang dengan persentase 20%. Sedangkan tingkat pendidikan S1 merupakan tingkat pendidikan paling sedikit sebanyak 5 orang petani dengan persentase 9%.

4.1.4 Jumlah Tanggungan Responden Petani Kentang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan maka jumlah tanggungan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 7. Karakteristik Responen Petani Kentang Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0-2	18	32,1
2	3-4	23	41,1
3	5-6	14	25
4	≥ 7	1	1,8
	Total	56	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden petani kentang berdasarkan jumlah tanggungan terbanyak adalah petani yang memiliki jumlah tanggungan 3-4 orang sebanyak 23 responden dengan persentase 41,1%. Responden dengan jumlah tanggungan 0-2 orang sebanyak 18 responden dengan jumlah persentase 32,1% dan responden dengan jumlah tanggungan 5-6 orang sebanyak 14 orang dengan jumlah persentase 25%. Sedangkan petani dengan jumlah tanggungan paling sedikit yaitu petani yang memiliki jumlah tanggungan ≥ 7 sebanyak 1 orang dengan persentase 1,8%.

4.1.5 Mata Pencaharian

Dilihat dari potensi yang dimiliki oleh Desa Nagalingga Kecamatan Merek baik sumber sumber daya manusia maupun sumber daya potensial. Masyarakat Desa Nagalingga Kecamatan Merek pada umumnya bermata pencaharian sebagai Petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 8. Jumlah Masyarakat Desa Nagalingga Kecamatan Merek Menurut Mata Pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase(%)
1	Pengawai Negeri Sipil	3	6
2	Karyawan Swasta	2	4
3	Wiraswata	10	18
4	TNI	1	1
5	Petani Kentang	40	71
	Total	56	100

Sumber: Kantor Kepala Desa, 2024.

Berdasarkan table 8 diatas dapat dilihat bahwa dari uraian penduduk menurut Mata Pencapaian yang paling banyak adalah Masyarakat yang bermata pencapaian sebagai Petani Kentang 40 orang dengan jumlah persentase 71%, sedangkan Mata Pencapaian yang paling sedikit yaitu TNI 1 orang dengan jumlah persentase 1%.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, pupuk, dan pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani kentang di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,998 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, pupuk dan pestisida mampu menerangkan atau menjelaskan variabel produksi petani kentang di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo sebesar 99,8%.

6.2 Saran

Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Lahan yang tersedia untuk budidaya kentang hendaknya lebih diperluas agar produksi petani kentang di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo dapat lebih meningkat mengingat semua variabel berpengaruh positif dan signifikan.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kentang dengan semua variabel bebas yang digunakan adalah variabel produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Program Studi Gizi Fakultas (1): 7-8.
- Badan Pusat Statistik Indonesia 2020-2022, Indonesia Dalam Angka 2020- 2022. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo 2020-2022, Kabupaten Karo Dalam Angka 2020-2022. Badan Pusat Statistik Karo.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Merek 2020-2022, Kecamatan Merek Dalam Angka 2020-2022. Badan Pusat Statistik Merek.
- Baharsyah, S. 1992. *Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri di Indonesia*.
- Damanik, M, M, B., dan Supriadi., (2014). *Ketersediaan Nitrogen Akibat Pemberian berbagai Jenis Kompos pada Tiga Jenis Tanah dan Efeknya terhadap Pertumbuhan Tanaman Jagung (Zea mays L.)*, Jurnal online Agroekoteknologi,
- Daniel, 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta. Gilaso. (1994). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jilid 1. Yogyakarta : Kanisius.
- Gunawan, 2005. *Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen*. PT Gramedia. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, 2013. *Teknik Penyusunan Skala Likert (Summated Scales) Dalam Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Semarang: Fatawa Publishing
- Gunawan. 2005. *Kajian Karakteristik Biologis Itik Cihateup* dari Kabupaten Tasikmalaya dan Garut
- Hartus, T. 2001. *Usaha Pembibitan Kentang Bebas Virus*. Penebar Swadaya.
- Hermanto. 1996. *Analisa Usahatani*. Bina Aksara. Jakarta
- Hernanto, Fadholi. 1989. *Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko. 2008. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPF
- Jakarta. Jakarta.
- Lestari, R., Susilowati, D., & Hindarti, S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kentang (Solanum Tuberosum) Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 9(4).
- Mosher, A. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV Yasaguna. Jakarta.

- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian edisi III*. LP3ES: Jakarta
- Mufriantje, F., & Feriady, A. (2014). *Analisis faktor produksi dan efisiensi alokatif usahatani bayam (Amarathus Sp) di Kota Bengkulu*. Jurnal Agrisepe, 15(1), 31–37.
- Mulyono, D., Syah, M. J. A., Sayekti, A. L., & Hilman, Y. *Kelas Benih Kentang (Solanum Tuberosum L.) Berdasarkan Pertumbuhan, Produksi, dan Mutu Produk [Seed Class Potatoes Based On Growth, Production, And Quality Products (Solanum Tuberosum L.)]*. Jurnal Hortikultura, 27(2), 209-216.
- Musvira, Natsir, M., & Asizah, N. (2022). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara*. Majalah
- Nabila, Ginting, dan Indra. 2016. *Manajemen pemasaran*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Palullungan, L., Rorong, I. P., & Maramis, M. T. B. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayur Kentang Di Desa Sinisir Kecamatan Modinding)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22(3).
- Rumallang, dan Akbar. 2019. *Analisis struktur, perilaku dan kinerja pemasaran kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa*. Jurnal Agrikultura.
- Salim, M. N., Susilastuti, D., & Setyowati, R. (2019). *Analisis produktivitas penggunaan tenaga kerja pada usahatani kentang*. AGRISIA-Jurnal Ilmu- Ilmu Pertanian, 12(1).
- Sihombing, J. A. (2023). *Analisis Faktor Produksi dan Sarana Produksi Usahatani Kentang Terhadap Pendapatan Petani di Humbang Hasundutan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sipayung, B. P., dan Ginting, R. (2019). *Analisis Faktor Penawaran Kentang di Provinsi Sumatera Utara (Periode 2003-2012)*. Jurnal AGRIMOR. 4
- Soeharjo, A dan Dahlan Patong. 1986. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Bogor: Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Bogor.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb- Douglas*.
- Soekartawi. 1995. *Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Pres), Jakarta.
- Soekartawi. 2012. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Soleh, M.I. (2021). *Pertanian Organik Mengendalikan Residu Pestisida Pada Produk Pertanian*. Diakse pada 01 November 2024 di <https://tanamanpangan.pertanian.go.id/detil->

konten/iptek/18#:~:text=Dalam%20sistem%20pertanian%20organik%20C%20pestisida,pencemaran%20air%20C%20dan%20pencemaran%20udara.

Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

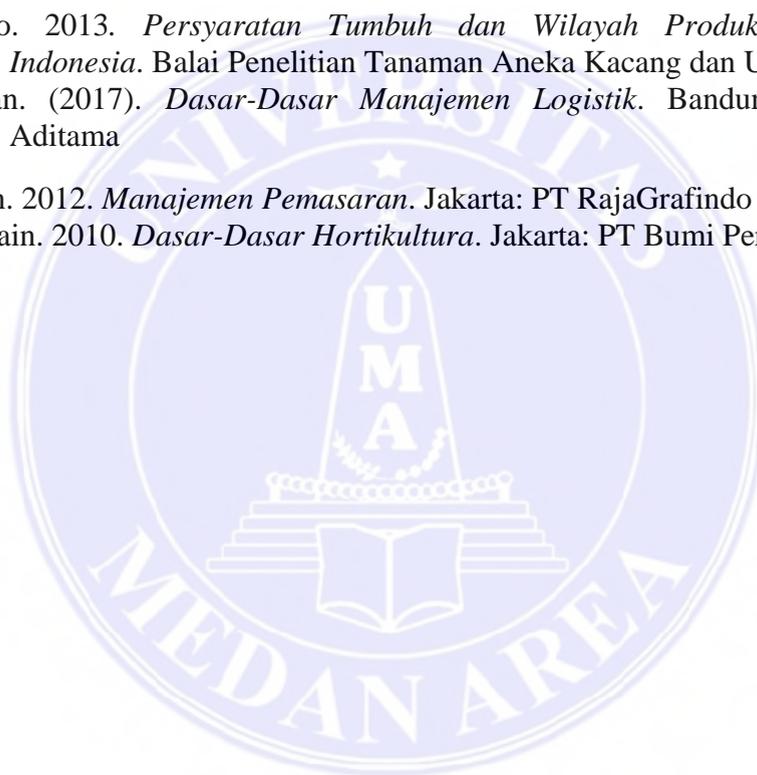
Sukirno, dan Sudono. 2019. *Mikro Ekonomi*. Universitas Negeri Malang. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sumarno. 2013. *Persyaratan Tumbuh dan Wilayah Produksi Kedelai di Indonesia*. Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi 74-103.

Sutarman. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Logistik*. Bandung: PT Refika Aditama

Thamrin. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Zulkarnain. 2010. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta: PT Bumi Perkasa



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Petani Kentang

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PETANI KENTANG (*SOLANUM TUBEROSUM*) (Studi Kasus : Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo)

Sehubung dengan penyelesaian tugas akhir Mahasiswa program stratasatu (S1) Universitas Medan Area :

Nama : Jesi Tiara Lestari Siahaan Npm 198220122 Prodi
: Agribisnis Fakultas: Pertanian

Kuesioner digunakan sebagai bahan untuk penelitian mengenai “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Kentang Di Desa Nagalingga, Kec. Merek, Kab. Karo**”.

Sehubung dengan hal tersebut saya sangat mengharapkan ketersediaan bapak/ibu sekalian untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini.

Dimohon kepada setiap responden agar membaca setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner ini secara hati-hati dan menjawab semua pertanyaan dengan benar. Atas ketersediaan bapak/ibu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi dan menjawab kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan Tanda (X) atau (√) pada kolom yang disediakan.
2. Alternatif jawaban yang tersedi apada kusioner, silahkan anda pilih yang dianggap sesuai

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
 - Laki- laki
 - Perempuan
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan :
 - a. Tidak Sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA

- e. D3
- f. S1

5. Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga saudara ?

Jawab :

B. Data Petani Kentang

1. Luas Lahan

a. Berapa luas lahan yang bapak /ibu miliki dalam melakukan pengolahan usahatani kentang?

Jawab: (Ha)

b. Berapa Hasil Produksi yang bapak/ibu peroleh dalam satu kali musim panen ?

Jawab (Ton)

c. Apakah bapak/ibu membayar pajak tanah yang bapak/ibu usahakan?

- A. Ya
- B. Tidak

Jika iya, berapa.....

2. Modal

a. Darimanakah bapak\ibuk memperoleh modal usahatani?

- A. Pribadi
- B. Pinjaman

b. Berapa jumlah modal yang dikeluarkan bapak\ibu dalam melakukan budidaya kentang dari penanaman hingga pemanenan?

Jawab :

C. Harga Jual

1. Berapakah harga kentang yang bapak/ibu jual ?

Jawab :

2. Apakah kentang dijual dilokasi bapak/ibu atau diantar? Jawab :

3. Apakah seluruh hasil panen bapak/ibu dijual seluruhnya ?

A. Ya B. Tidak

Jika tidak jelaskan

D. Pengalaman

a. Berapa lama bapak/ibu menekuni usahatani ini?

Jawab :.....

E. Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

No.	Jenis Alat	Satuan Unit	Jumlah Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan /Musim Tanam
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

2. Biaya Variabel

A. Benih

No.	Varietas Kentang	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga
1.				
2.				
3.				
4.				

B. Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

C. Pestisida

No.	Jenis Pestisida	BahanAktif	Volume (L)	Harga(Rp)	Total Harga
1.					
2.					
3.					

4.					
5					
6					

D. Tenaga Kerja

No .	Pembersihan Lahan	Penanaman	Pemupukan	Pengangkatan Kentang	Penyemprotan	Pemanenan
1.						
2.						
3.						
4.						
5						
6						

3. Pendapatan

1. Berapa besar penerimaan bapak/ibu permusim panen ?Jawab :
2. Berapa biaya seluruh pengeluaran bapak/ibu dalam membudidayakan usahatani kentang ?

Jawab:

3. Berapa besar pendapatan yang bapak/ibu peroleh dari hasil usahatani kentang setiap musim panen ?

Jawab : Rp.

4. Berapa hasil pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan?

Jawab: Rp.

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan
1	Jantoro Sirait	Laki-Laki	44	SMP	3
2	Benni Manihuruk	Laki-Laki	47	SD	4
3	Pagi Sore Nulingga	Laki-Laki	64	SD	2
4	Astuti Manihuruk	Perempuan	34	SMP	3
5	Siti Sihombing	Perempuan	32	SMA	1
6	Bicar Tambunan	Laki-Laki	35	SMP	1
7	Jakam Sijabat	Laki-Laki	49	SMP	6
8	Ngarap Tua Simbolon	Laki-Laki	40	SMP	4
9	Aditia Lingga	Laki-Laki	31	SD	3
10	Imran Kudadiri	Laki-Laki	28	SMA	3
11	Manat Purba	Laki-Laki	43	SMP	7
12	Marjuki Lingga	Laki-Laki	52	SD	5
13	Mayer Purba	Laki-Laki	46	SMA	6
14	Megi Sinambela	Laki-laki	51	SMA	6
15	Fandri Pakpahan	Laki-Laki	37	SD	4
16	Ade Isdaini	Perempuan	30	SMA	1
17	Niar Simbolon	Perempuan	32	S1	1
18	Lentina Sagala	Perempuan	58	SD	2
19	Melli Manalu	Perempuan	32	SMP	3
20	Sarianna Simanjorang	Perempuan	29	SMA	4
21	Shaynah Sinulingga	Laki-Laki	42	SMA	2
22	Jendri Ginting	Laki-Laki	41	SD	5
23	Ade Manihuruk	Laki-Laki	40	SMP	4
24	Jutaman Manihuruk	Laki-Laki	55	SMP	3
25	Barita Munte	Laki-Laki	61	SD	3
26	Erriko Girsang	Laki-Laki	32	SD	2
27	Norta Saragih	Perempuan	41	SMA	2

28	Betta Manjorang	Perempuan	28	SMP	2
29	Diki Lingga	Laki-Laki	36	SMA	3
30	Roy Sembiring	Laki-Laki	43	SMA	5
31	Rontini Sitanggang	Perempuan	51	SMP	6
32	Marlina Girsang	Perempuan	34	S1	5
33	Hotmaida Silitonga	Perempuan	39	SMA	2
34	Ajudan Sinaga	Laki-Laki	47	SMA	5
35	Jonni Tumanggor	Laki-Laki	49	SMP	6
36	Sriulina Tambunan	Perempuan	28	SMP	2
37	Roulina Girsang	Perempuan	45	S1	4
38	Julianser Halawa	Laki-Laki	33	SMP	3
39	Laspida Pasaribu	Perempuan	37	SMA	1
40	Kamal Purba	Laki-Laki	35	SD	4
41	Soaloon Haloho	Laki-Laki	34	S1	1
42	Danto Purba	Laki-Laki	40	SMP	2
43	Pirma Sinurat	Perempuan	45	SMP	3
44	Delima Sinaga	Perempuan	55	SMA	5
45	Thomas Purba	Laki-Laki	32	SMP	2
46	Rotua Silalahi	Perempuan	33	SMP	2
47	Eben Manjorang	Laki-Laki	64	SMA	5
48	Dewi Sinaga	Perempuan	36	S1	3
49	Jandri Siregar	Laki-Laki	44	SMA	4
50	Esron Siburian	Laki-Laki	42	SMP	4
51	Erikjon Aritonang	Laki-Laki	42	SD	3
52	Rondauli	Perempuan	53	SMP	5
53	Darman Lingga	Laki-Laki	51	SMA	6
54	Nuri Indah	Perempuan	46	SMP	2
55	Elimanson Girsang	Laki-Laki	52	SMA	4
56	Wandaris Munte	Laki-Laki	33	SMP	2

Lampiran 3. Modal Finansial

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Modal
			(Uang Tunai)
1	Jantoro Sirait	0.5	25000000
2	Benni Manihuruk	0.5	25000000
3	Pagi Sore Nulingga	0.5	26000000
4	Astuti Manihuruk	0.5	25500000
5	Siti Sihombing	0.5	24000000
6	Bicar Tambunan	0.5	25000000
7	Jakam Sijabat	0.5	26000000
8	Ngarap Tua Simbolon	0.5	24500000
9	Aditia Lingga	0.5	25500000
10	Imran Kudadiri	1	51500000
11	Manat Purba	1	53000000
12	Marjuki Lingga	1	50000000
13	Mayer Purba	1	54000000
14	Megi Sinambela	1	51000000
15	Fandri Pakpahan	1	50500000
16	Ade Isdaini	1	53000000
17	Niar Simbolon	1	52500000
18	Lentina Sagala	1	52000000
19	Melli Manalu	1	53000000
20	Sarianna Simanjorang	1	52000000
21	Shaynah Sinulingga	1	50500000
22	Jendri Ginting	1	50000000
23	Ade Manihuruk	1	52000000
24	Jutaman Manihuruk	1	25000000
25	Barita Munte	2	103000000
26	Erriko Girsang	2	100000000
27	Norta Saragih	2	102500000

28	Betta Manjorang	2	100500000
29	Diki Lingga	0.6	31000000
30	Roy Sembiring	1.5	76000000
31	Rontini Sitanggang	1.5	75500000
32	Marlina Girsang	1.5	75000000
33	Hotmaida Silitonga	1.5	74000000
34	Ajudan Sinaga	1.5	76000000
35	Jonni Tumanggor	1.5	75500000
36	Sriulina Tambunan	1.5	74000000
37	Roulina Girsang	1.5	77000000
38	Julianser Halawa	1.5	77500000
39	Laspida Pasaribu	0.6	32000000
40	Kamal Purba	0.6	33500000
41	Soaloon Haloho	0.6	30500000
42	Danto Purba	0.6	32000000
43	Pirma Sinurat	0.6	33000000
44	Delima Sinaga	0.6	32500000
45	Thomas Purba	0.6	33000000
46	Rotua Silalahi	0.6	32000000
47	Eben Manjorang	0.6	30500000
48	Dewi Sinaga	0.6	32000000
49	Jandri Siregar	0.6	32500000
50	Eron Siburian	0.6	33000000
51	Erikjon Aritonang	0.6	31500000
52	Rondauli	0.6	33000000
53	Darman Lingga	0.6	32500000
54	Nuri Indah	1.5	78000000
55	Elimanson Girsang	1	54000000
56	Wandaris Munte	1	51500000
Total		54,1	2761000000
Rata-Rata		0,966	49303571

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 4. Tenaga Kerja

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pembersihan Lahan			Penanaman	Pemupukan	Penggangkatan Kentang	Penyemprotan	Pemanenan
			Rotari	Traktor	Pembedangan					
1	Jantoro Sirait	0.5	1	1	6	8	6	7	2	18
2	Benni Manihuruk	0.5	2	1	5	8	5	6	1	20
3	Pagi Sore Nulingga	0.5	1	2	4	7	5	7	2	22
4	Astuti Manihuruk	0.5	2	1	6	8	6	7	1	20
5	Siti Sihombing	0.5	1	1	5	7	6	6	1	22
6	Bicar Tambunan	0.5	1	2	5	8	7	5	2	20
7	Jakam Sijabat	0.5	2	1	6	8	7	7	2	20
8	Ngarap Tua Simbolon	0.5	1	2	6	7	6	5	1	22
9	Aditia Lingga	0.5	1	1	7	6	7	6	2	30
10	Imran Kudadiri	1	1	2	15	16	16	15	4	40
11	Manat Purba	1	2	1	14	15	16	17	4	42
12	Marjuki Lingga	1	2	1	14	14	18	16	5	40
13	Mayer Purba	1	1	2	15	16	16	18	4	40
14	Megi Sinambela	1	2	2	16	15	18	16	3	43
15	Fandri Pakpahan	1	2	1	15	16	17	16	5	44
16	Ade Isdaini	1	1	2	16	15	18	15	5	40
17	Niar Simbolon	1	2	1	14	14	18	17	6	42
18	Lentina Sagala	1	1	2	15	16	16	17	4	42
19	Melli Manalu	1	1	2	15	14	18	16	5	44
20	Sarianna Simanjorang	1	2	1	16	15	17	15	4	40
21	Shaynah Sinulingga	1	1	2	16	14	17	15	4	40

22	Jendri Ginting	1	2	2	14	15	18	16	5	42
23	Ade Manihuruk	1	1	1	13	16	16	16	4	44
24	Jutaman Manihuruk	1	2	1	15	16	17	18	5	42
25	Barita Munte	2	3	2	32	34	32	30	7	82
26	Erriko Girsang	2	3	3	30	30	34	34	8	80
27	Norta Saragih	2	2	3	30	32	30	33	6	80
28	Betta Manjorang	2	3	2	32	32	32	32	6	82
29	Diki Lingga	0.6	1	1	8	10	8	11	2	25
30	Roy Sembiring	1.5	2	1	25	27	26	25	4	62
31	Rontini Sitanggang	1.5	1	2	26	28	26	25	3	60
32	Marlina Girsang	1.5	1	2	26	26	25	25	4	64
33	Hotmaida Silitonga	1.5	2	1	27	28	25	24	4	62
34	Ajudan Sinaga	1.5	1	2	26	26	28	25	3	62
35	Jonni Tumanggor	1.5	1	2	27	26	23	25	4	60
36	Sriulina Tambunan	1.5	2	1	25	27	26	24	5	64
37	Roulina Girsang	1.5	1	2	26	28	25	23	4	62
38	Julianser Halawa	1.5	2	1	26	27	23	24	4	64
39	Laspida Pasaribu	0.6	1	2	8	10	8	11	2	25
40	Kamal Purba	0.6	2	1	8	9	8	11	3	24
41	Soaloon Haloho	0.6	2	1	7	10	10	10	2	22
42	Danto Purba	0.6	1	2	7	10	9	9	3	24
43	Pirma Sinurat	0.6	1	2	8	8	9	8	2	25
44	Delima Sinaga	0.6	1	1	9	8	8	8	3	24
45	Thomas Purba	0.6	2	1	7	8	7	11	3	24

46	Rotua Silalahi	0.6	1	1	7	10	9	12	3	23
47	Eben Manjorang	0.6	1	2	9	9	10	10	2	24
48	Dewi Sinaga	0.6	2	1	7	9	9	9	3	25
49	Jandri Siregar	0.6	1	1	7	10	8	9	3	24
50	Esrion Siburian	0.6	1	2	8	10	8	7	2	23
51	Erikjon Aritonang	0.6	2	1	7	8	9	8	2	23
52	Rondauli	0.6	1	2	9	8	7	8	3	22
53	Darman Lingga	0.6	2	1	8	9	7	10	2	24
54	Nuri Indah	1,5	1	2	25	26	27	25	5	62
55	Elimanson Girsang	1	2	1	15	16	17	16	4	40
56	Wandaris Munte	1	2	1	16	15	15	15	5	42
Total		54,1	86	85	811	868	859	856	197	2228
Rata-Rata		0,966	1,535714	1,517857	14,48214	15,5	15,33929	15,28571	3,517857	39,78571

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja	Upah	HKP	HKW	Biaya HKP	Biaya HKW	Total Biaya Keseluruhan
1	Jantoro Sirait	0.5	48	100000	37	11	3700000	770000	4470000
2	Benni Manihuruk	0.5	47	100000	36	11	3600000	770000	4370000
3	Pagi Sore Nulingga	0.5	48	100000	32	16	3200000	1120000	4320000
4	Astuti Manihuruk	0.5	46	100000	35	11	3500000	770000	4270000
5	Siti Sihombing	0.5	46	100000	34	12	3400000	840000	4240000
6	Bicar Tambunan	0.5	48	100000	32	16	3200000	1120000	4320000
7	Jakam Sijabat	0.5	46	100000	32	14	3200000	980000	4180000
8	Ngarap Tua Simbolon	0.5	48	100000	36	12	3600000	840000	4440000
9	Aditia Lingga	0.5	48	100000	35	13	3500000	910000	4410000
10	Imran Kudadiri	1	96	100000	65	31	6500000	2170000	8670000
11	Manat Purba	1	97	100000	66	31	6600000	2170000	8770000
12	Marjuki Lingga	1	96	100000	64	32	6400000	2240000	8640000
13	Mayer Purba	1	98	100000	67	31	6700000	2170000	8870000
14	Megi Sinambela	1	96	100000	64	32	6400000	2240000	8640000
15	Fandri Pakpahan	1	96	100000	68	28	6800000	1960000	8760000
16	Ade Isdaini	1	97	100000	65	32	6500000	2240000	8740000
17	Niar Simbolon	1	98	100000	66	32	6600000	2240000	8840000
18	Lentina Sagala	1	97	100000	64	33	6400000	2310000	8710000
19	Melli Manalu	1	95	100000	63	32	6300000	2240000	8540000
20	Sarianna Simanjorang	1	96	100000	65	31	6500000	2170000	8670000
21	Shaynah Sinulingga	1	98	100000	67	31	6700000	2170000	8870000
22	Jendri Ginting	1	97	100000	63	34	6300000	2380000	8680000
23	Ade Manihuruk	1	97	100000	65	32	6500000	2240000	8740000
24	Jutaman Manihuruk	1	98	100000	67	31	6700000	2170000	8870000
25	Barita Munte	2	196	100000	146	50	14600000	3500000	18100000
26	Erriko Girsang	2	198	100000	145	53	14500000	3710000	18210000

27	Norta Saragih	2	196	100000	145	51	14500000	3570000	18070000
28	Betta Manjorang	2	198	100000	151	47	15100000	3290000	18390000
29	Diki Lingga	0.6	120	100000	98	22	9800000	1540000	11340000
30	Roy Sembiring	1.5	147	100000	120	27	12000000	1890000	13890000
31	Rontini Sitanggang	1.5	146	100000	118	28	11800000	1960000	13760000
32	Marlina Girsang	1.5	146	100000	116	30	11600000	2100000	13700000
33	Hotmaida Silitonga	1.5	145	100000	114	31	11400000	2170000	13570000
34	Ajudan Sinaga	1.5	146	100000	115	31	11500000	2170000	13670000
35	Jonni Tumanggor	1.5	146	100000	116	30	11600000	2100000	13700000
36	Sriulina Tambunan	1.5	146	100000	115	31	11500000	2170000	13670000
37	Roulina Girsang	1.5	143	100000	112	31	11200000	2170000	13370000
38	Julianser Halawa	1.5	142	100000	114	28	11400000	1960000	13360000
39	Laspida Pasaribu	0.6	80	100000	49	31	4900000	2170000	7070000
40	Kamal Purba	0.6	80	100000	48	32	4800000	2240000	7040000
41	Soaloon Haloho	0.6	89	100000	52	37	5200000	2590000	7790000
42	Danto Purba	0.6	87	100000	50	37	5000000	2590000	7590000
43	Pirna Sinurat	0.6	86	100000	50	36	5000000	2520000	7520000
44	Delima Sinaga	0.6	89	100000	53	36	5300000	2520000	7820000
45	Thomas Purba	0.6	88	100000	52	36	5200000	2520000	7720000
46	Rotua Silalahi	0.6	89	100000	50	39	5000000	2730000	7730000
47	Eben Manjorang	0.6	87	100000	48	39	4800000	2730000	7530000
48	Dewi Sinaga	0.6	88	100000	55	33	5500000	2310000	7810000
49	Jandri Siregar	0.6	89	100000	58	31	5800000	2170000	7970000
50	Esron Siburian	0.6	86	100000	56	30	5600000	2100000	7700000
51	Erikjon Aritonang	0.6	88	100000	57	31	5700000	2170000	7870000
52	Rondauli	0.6	86	100000	55	31	5500000	2170000	7670000
53	Darman Lingga	0.6	86	100000	54	32	5400000	2240000	7640000
54	Nuri Indah	1.5	148	100000	108	40	10800000	2800000	13600000
55	Elimanson Girsang	1	98	100000	59	39	5900000	2730000	8630000
56	Wandaris Munte	1	98	100000	58	40	5800000	2800000	8600000
Total		54,1	5734	560000	4025	1678	40250000	119630000	522130000
Rata-Rata		0,966	102,3929	100000	71,875	30,50909	7187500	2136250	9323750

Lampiran 6. Bibit

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan (Kg)
1	Jantoro Sirait	0.5	720
2	Benni Manihuruk	0.5	850
3	Pagi Sore Nulingga	0.5	900
4	Astuti Manihuruk	0.5	750
5	Siti Sihombing	0.5	820
6	Bicar Tambunan	0.5	900
7	Jakam Sijabat	0.5	800
8	Ngarap Tua Simbolon	0.5	880
9	Aditia Lingga	0.5	900
10	Imran Kudadiri	1	1200
11	Manat Purba	1	1500
12	Marjuki Lingga	1	1280
13	Mayer Purba	1	1276
14	Megi Sinambela	1	1300
15	Fandri Pakpahan	1	1500
16	Ade Isdaini	1	1400
17	Niar Simbolon	1	1450
18	Lentina Sagala	1	1540
19	Melli Manalu	1	1400
20	Sarianna Simanjorang	1	1300
21	Shaynah Sinulingga	1	1340
22	Jendri Ginting	1	1360
23	Ade Manihuruk	1	1400
24	Jutaman Manihuruk	1	1350
25	Barita Munte	2	2400
26	Erriko Girsang	2	2700
27	Norta Saragih	2	2650
28	Betta Manjorang	2	2400
29	Diki Lingga	0.6	1920
30	Roy Sembiring	1.5	2600
31	Rontini Sitanggang	1.5	2400
32	Marlina Girsang	1.5	25000

33	Hotmaida Silitonga	1.5	2480
34	Ajudan Sinaga	1.5	2490
35	Jonni Tumanggor	1.5	2465
36	Sriulina Tambunan	1.5	2486
37	Roulina Girsang	1.5	2400
38	Julianser Halawa	1.5	2700
39	Laspida Pasaribu	0.6	1920
40	Kamal Purba	0.6	2200
41	Soaloon Haloho	0.6	2250
42	Danto Purba	0.6	2250
43	Pirma Sinurat	0.6	1920
44	Delima Sinaga	0.6	1980
45	Thomas Purba	0.6	2000
46	Rotua Silalahi	0.6	2200
47	Eben Manjorang	0.6	2250
48	Dewi Sinaga	0.6	1980
49	Jandri Siregar	0.6	2200
50	Esrion Siburian	0.6	2300
51	Erikjon Aritonang	0.6	1980
52	Rondauli	0.6	1960
53	Darman Lingga	0.6	2000
54	Nuri Indah	1.5	1920
55	Elimanson Girsang	1	1200
56	Wandaris Munte	1	1400
Total		54,1	121117
Rata-Rata		0,966	2162,804

Lampiran 7. Pupuk

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Sp			Subur Kali			Nitrophoska		
			Kebutuhan (Kg)	Harga (Kg)	Biaya Total	Kebutuhan (Kg)	Harga (Kg)	Biaya Total	Kebutuhan (Kg)	Harga (Kg)	Biaya Total
1	Jantoro Sirait	0.5	318	6.000	1908000	138	11.600	1600800	138	15200	2097600
2	Benni Manihuruk	0.5	325	6.000	1950000	150	11.600	1740000	150	15200	2280000
3	Pagi Sore Nulingga	0.5	355	6.000	2130000	150	11600	1740000	140	15200	2128000
4	Astuti Manihuruk	0.5	330	6.000	1980000	150	11600	1740000	125	15200	1900000
5	Siti Sihombing	0.5	325	6.000	1950000	140	11600	1624000	125	15200	1900000
6	Bicar Tambunan	0.5	350	6.000	2100000	160	11600	1856000	155	15200	2356000
7	Jakam Sijabat	0.5	330	6.000	1980000	150	11600	1740000	155	15200	2356000
8	Ngarap Tua Simbolon	0.5	350	6.000	2100000	150	11600	1740000	140	15200	2128000
9	Aditia Lingga	0.5	360	6.000	2160000	150	11600	1740000	150	15200	2280000
10	Imran Kudadiri	1	800	6.000	4800000	400	11600	4640000	400	15200	6080000
11	Manat Purba	1	810	6.000	4860000	410	11600	4756000	410	15200	6232000
12	Marjuki Lingga	1	805	6.000	4830000	405	11600	4698000	400	15200	6080000
13	Mayer Purba	1	800	6.000	4800000	400	11600	4640000	400	15200	6080000
14	Megi Sinambela	1	805	6.000	4830000	405	11600	4698000	405	15200	6156000
15	Fandri Pakpahan	1	810	6.000	4860000	410	11600	4756000	410	15200	6232000
16	Ade Isdani	1	800	6.000	4800000	400	11600	4640000	405	15200	6156000
17	Niar Simbolon	1	810	6.000	4860000	410	11600	4756000	410	15200	6232000
18	Lentina Sagala	1	800	6.000	4800000	400	11600	4640000	400	15200	6080000
19	Melli Manalu	1	820	6.000	4920000	420	11600	4872000	420	15200	6384000
20	Sarianna Simanjorang	1	800	6.000	4800000	400	11600	4640000	405	15200	6156000
21	Shaynah Sinulingga	1	805	6.000	4830000	405	11600	4698000	410	15200	6232000
22	Jendri Ginting	1	800	6.000	4800000	400	11600	4640000	405	15200	6156000
23	Ade Manihuruk	1	810	6.000	4860000	410	11600	4756000	410	15200	6232000
24	Jutaman Manihuruk	1	805	6.000	4830000	405	11600	4698000	405	15200	6156000
25	Barita Munte	2	1600	6.000	9600000	820	11600	9512000	820	15200	12464000
26	Erriko Girsang	2	1700	6.000	10200000	840	11600	9744000	840	15200	12768000
27	Norta Saragih	2	1600	6.000	9600000	800	11600	9280000	800	15200	12160000

28	Betta Manjorang	2	1750	6.000	10500000	850	11600	9860000	850	15200	12920000
29	Diki Lingga	0.6	420	6.000	2520000	200	11600	2320000	200	15200	3040000
30	Roy Sembiring	1.5	400	6.000	2400000	220	11600	2552000	210	15200	3192000
31	Rontini Sitanggang	1.5	420	6.000	2520000	210	11600	2436000	200	15200	3040000
32	Marlina Girsang	1.5	400	6.000	2400000	200	11600	2320000	200	15200	3040000
33	Hotmaida Silitonga	1.5	400	6.000	2400000	200	11600	2320000	200	15200	3040000
34	Ajudan Sinaga	1.5	445	6.000	2670000	225	11600	2610000	215	15200	3268000
35	Jonni Tumanggor	1.5	430	6.000	2580000	230	11600	2668000	220	15200	3344000
36	Sriulina Tambunan	1.5	400	6.000	2400000	200	11600	2320000	200	15200	3040000
37	Roulina Girsang	1.5	420	6.000	2520000	220	11600	2552000	210	15200	3192000
38	Julianser Halawa	1.5	400	6.000	2400000	200	11600	2320000	200	15200	3040000
39	Laspida Pasaribu	0.6	400	6.000	2400000	200	11600	2320000	200	15200	3040000
40	Kamal Purba	0.6	420	6.000	2520000	220	11600	2552000	210	15200	3192000
41	Soaloon Haloho	0.6	400	6.000	2400000	200	11600	2320000	200	15200	3040000
42	Danto Purba	0.6	430	6.000	2580000	230	11600	2668000	220	15200	3344000
43	Pirma Sinurat	0.6	400	6.000	2400000	200	11600	2320000	200	15200	3040000
44	Delima Sinaga	0.6	400	6.000	2400000	200	11600	2320000	200	15200	3040000
45	Thomas Purba	0.6	420	6.000	2520000	220	11600	2552000	210	15200	3192000
46	Rotua Silalahi	0.6	410	6.000	2460000	210	11600	2436000	200	15200	3040000
47	Eben Manjorang	0.6	400	6.000	2400000	200	11600	2320000	200	15200	3040000
48	Dewi Sinaga	0.6	410	6.000	2460000	210	11600	2436000	200	15200	3040000
49	Jandri Siregar	0.6	400	6.000	2400000	200	11600	2320000	200	15200	3040000
50	Esrion Siburian	0.6	420	6.000	2520000	220	11600	2552000	210	15200	3192000
51	Erikjon Aritonang	0.6	420	6.000	2520000	220	11600	2552000	210	15200	3192000
52	Rondauli	0.6	415	6.000	2490000	215	11600	2494000	200	15200	3040000
53	Darman Lingga	0.6	420	6.000	2520000	220	11600	2552000	210	15200	3192000
54	Nuri Indah	1.5	1200	6.000	7200000	600	11600	6960000	600	15200	9120000
55	Elimanson Girsang	1	800	6.000	4800000	400	11600	4640000	400	15200	6080000
56	Wandaris Munte	1	805	6.000	4830000	405	11600	4698000	400	15200	6080000
Total		54,1	34878	209268000	17403	649600	20187480	17208	851200	4670742	261561
Rata-Rata		0,966	622,8214	6000	3736928,6	310,7679	11600	3604907,1	307,2857	15200	4670742,9

Lanjutan Lampiran 6 Pupuk

No	Kebutuhan (Kg)	ZA		Kieserit			Kompos		
		Harga (Kg)	Biaya Total	Kebutuhan (Kg)	Harga (Kg)	Biaya Total	Kebutuhan (Kg)	Harga (Kg)	Biaya Total
1	53	6600	349800	353	6400	2259200	200	13000	2600000
2	45	6600	297000	350	6400	2240000	220	13000	2860000
3	60	6600	396000	350	6400	2240000	250	13000	3250000
4	50	6600	330000	345	6400	2208000	200	13000	2600000
5	60	6600	396000	340	6400	2176000	200	13000	2600000
6	55	6600	363000	350	6400	2240000	300	13000	3900000
7	60	6600	396000	355	6400	2272000	240	13000	3120000
8	55	6600	363000	355	6400	2272000	230	13000	2990000
9	60	6600	396000	350	6400	2240000	220	13000	2860000
10	200	6600	1320000	650	6400	4160000	450	13000	5850000
11	205	6600	1353000	655	6400	4192000	455	13000	5915000
12	200	6600	1320000	650	6400	4160000	450	13000	5850000
13	200	6600	1320000	650	6400	4160000	450	13000	5850000
14	205	6600	1353000	655	6400	4192000	455	13000	5915000
15	210	6600	1386000	660	6400	4224000	450	13000	5850000
16	205	6600	1353000	655	6400	4192000	455	13000	5915000
17	210	6600	1386000	660	6400	4224000	450	13000	5850000
18	200	6600	1320000	650	6400	4160000	450	13000	5850000
19	220	6600	1452000	650	6400	4160000	460	13000	5980000
20	205	6600	1353000	655	6400	4192000	450	13000	5850000
21	210	6600	1386000	650	6400	4160000	460	13000	5980000
22	205	6600	1353000	650	6400	4160000	455	13000	5915000
23	210	6600	1386000	650	6400	4160000	450	13000	5850000
24	205	6600	1353000	655	6400	4192000	455	13000	5915000
25	410	6600	2706000	1300	6400	8320000	995	13000	12935000
26	420	6600	2772000	1500	6400	9600000	1050	13000	13650000

27	410	6600	2706000	1450	6400	9280000	1000	13000	13000000
28	420	6600	2772000	1400	6400	8960000	1100	13000	14300000
29	110	6600	726000	400	6400	2560000	250	13000	3250000
30	100	6600	660000	400	6400	2560000	255	13000	3315000
31	120	6600	792000	400	6400	2560000	260	13000	3380000
32	110	6600	726000	410	6400	2624000	255	13000	3315000
33	100	6600	660000	400	6400	2560000	250	13000	3250000
34	120	6600	792000	420	6400	2688000	260	13000	3380000
35	115	6600	759000	415	6400	2656000	285	13000	3705000
36	100	6600	660000	400	6400	2560000	250	13000	3250000
37	105	6600	693000	405	6400	2592000	255	13000	3315000
38	115	6600	759000	415	6400	2656000	250	13000	3250000
39	100	6600	660000	400	6400	2560000	260	13000	3380000
40	120	6600	792000	420	6400	2688000	275	13000	3575000
41	120	6600	792000	420	6400	2688000	250	13000	3250000
42	100	6600	660000	400	6400	2560000	270	13000	3510000
43	110	6600	726000	410	6400	2624000	255	13000	3315000
44	105	6600	693000	405	6400	2592000	250	13000	3250000
45	100	6600	660000	400	6400	2560000	250	13000	3250000
46	100	6600	660000	400	6400	2560000	265	13000	3445000
47	110	6600	726000	410	6400	2624000	250	13000	3250000
48	120	6600	792000	420	6400	2688000	260	13000	3380000
49	100	6600	660000	400	6400	2560000	275	13000	3575000
50	110	6600	726000	410	6400	2624000	250	13000	3250000
51	115	6600	759000	415	6400	2656000	270	13000	3510000
52	100	6600	660000	400	6400	2560000	250	13000	3250000
53	105	6600	693000	405	6400	2592000	265	13000	3445000
54	350	6600	2310000	850	6400	5440000	650	13000	8450000
55	200	6600	1320000	650	6400	4160000	450	13000	5850000
56	200	6600	1320000	650	6400	4160000	450	13000	5850000
Total	8708	369600	57472800	30923	358400	197907200	21015	728000	273195000
Rata-Rata	155,5	6600	1026300	552,1964	6400	3534057,1	357,2679	13000	4878482,1

Lampiran 8. Pestisida

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Daniel 80 (Wp)			Trivia			Folirfos		
			Kebutuhan (Kg)	Harga (Kg)	Biaya Total	Kebutuhan (gr)	Harga (gr)	Biaya Total	Kebutuhan (L)	Harga (L)	Biaya Total
1	Jantoro Sirait	0.5	6	180000	1080000	2500	426	1065000	4.5	105000	472500
2	Benni Manihuruk	0.5	7	180000	1260000	2000	426	852000	3	105000	315000
3	Pagi Sore Nulingga	0.5	6	180000	1080000	2500	426	1065000	3.5	105000	367500
4	Astuti Manihuruk	0.5	5	180000	900000	2500	426	1065000	2	105000	210000
5	Siti Sihombing	0.5	7	180000	1260000	3250	426	1384500	1	105000	105000
6	Bicar Tambunan	0.5	6	180000	1080000	3000	426	1278000	2	105000	210000
7	Jakam Sijabat	0.5	6	180000	1080000	2000	426	852000	3	105000	315000
8	Ngarap Tua Simbolon	0.5	6	180000	1080000	1500	426	639000	2	105000	210000
9	Aditia Lingga	0.5	7	180000	1260000	2250	426	958500	2	105000	210000
10	Imran Kudadiri	1	8	180000	1440000	3000	426	1278000	4	105000	420000
11	Manat Purba	1	7	180000	1260000	2500	426	1065000	4.5	105000	472500
12	Marjuki Lingga	1	9	180000	1620000	3250	426	1384500	3	105000	315000
13	Mayer Purba	1	9	180000	1620000	1650	426	702900	5	105000	525000
14	Megi Sinambela	1	7	180000	1260000	3000	426	1278000	4	105000	420000
15	Fandri Pakpahan	1	6	180000	1080000	2000	426	852000	5	105000	525000
16	Ade Isdaini	1	6	180000	1080000	2750	426	1171500	4	105000	420000
17	Niar Simbolon	1	7	180000	1260000	2500	426	1065000	6	105000	630000
18	Lentina Sagala	1	8	180000	1440000	3000	426	1278000	5	105000	525000
19	Melli Manalu	1	7	180000	1260000	3500	426	1491000	4	105000	420000
20	Sarianna Simanjorang	1	9	180000	1620000	3500	426	1491000	3.5	105000	367500
21	Shaynah Sinulingga	1	8	180000	1440000	3000	426	1278000	4	105000	420000
22	Jendri Ginting	1	8	180000	1440000	2500	426	1065000	4.5	105000	472500
23	Ade Manihuruk	1	8	180000	1440000	3250	426	1384500	4	105000	420000
24	Jutaman Manihuruk	1	7	180000	1260000	3000	426	1278000	3	105000	315000
25	Barita Munte	2	15	180000	2700000	2000	426	852000	6	105000	630000

26	Erriko Girsang	2	16	180000	2880000	3000	426	1278000	5	105000	525000
27	Norta Saragih	2	13	180000	2340000	3000	426	1278000	7	105000	735000
28	Betta Manjorang	2	17	180000	3060000	3000	426	1278000	5	105000	525000
29	Diki Lingga	0.6	5	180000	900000	2500	426	1065000	2	105000	210000
30	Roy Sembiring	1.5	10	180000	1800000	2000	426	852000	5	105000	525000
31	Rontini Sitanggang	1.5	10	180000	1800000	3000	426	1278000	6	105000	630000
32	Marlina Girsang	1.5	10	180000	1800000	3000	426	1278000	5	105000	525000
33	Hotmaida Silitonga	1.5	10	180000	1800000	3000	426	1278000	6	105000	630000
34	Ajudan Sinaga	1.5	9	180000	1620000	3000	426	1278000	5	105000	525000
35	Jonni Tumanggor	1.5	10	180000	1800000	3000	426	1278000	5	105000	525000
36	Sriulina Tambunan	1.5	11	180000	1980000	3000	426	1278000	6	105000	630000
37	Roulina Girsang	1.5	10	180000	1800000	3000	426	1278000	6	105000	630000
38	Julianser Halawa	1.5	11	180000	1980000	3000	426	1278000	6	105000	630000
39	Laspida Pasaribu	0.6	4	180000	720000	2500	426	1065000	2	105000	210000
40	Kamal Purba	0.6	4	180000	720000	2000	426	852000	2	105000	210000
41	Soaloon Haloho	0.6	7	180000	1260000	2000	426	852000	3	105000	315000
42	Danto Purba	0.6	7	180000	1260000	2250	426	958500	2	105000	210000
43	Pirma Sinurat	0.6	6	180000	1800000	1500	426	639000	2	105000	210000
44	Delima Sinaga	0.6	4	180000	720000	2000	426	852000	2	105000	210000
45	Thomas Purba	0.6	5	180000	900000	2500	426	1065000	2	105000	210000
46	Rotua Silalahi	0.6	4	180000	720000	2500	426	1065000	2	105000	210000
47	Eben Manjorang	0.6	5	180000	900000	2500	426	1065000	2	105000	210000
48	Dewi Sinaga	0.6	5	180000	900000	2500	426	1065000	2	105000	210000
49	Jandri Siregar	0.6	4	180000	720000	2500	426	1065000	2	105000	210000
50	Esron Siburian	0.6	4	180000	720000	2000	426	852000	2	105000	210000
51	Erikjon Aritonang	0.6	5	180000	900000	2500	426	1065000	2	105000	210000
52	Rondauli	0.6	4	180000	720000	2000	426	852000	2	105000	210000
53	Darman Lingga	0.6	3	180000	540000	1000	426	426000	2	105000	210000
54	Nuri Indah	1.5	6	180000	1080000	2500	426	1065000	4.5	105000	472500
55	Elimanson Girsang	1	3	180000	540000	2500	426	1065000	2	105000	210000
56	Wandaris Munte	1	5	180000	900000	2500	426	1065000	2	105000	210000
Total		54,1	412	10080000	74880000	143150	23856	60981900	201	5880000	21105000
Rata-Rata		0,966	7,3574	108000	1337142,857	2556,25	426	108896,5	3,5892	105000	376875

Lanjutan Lampiran Pestisida

No	Gordon			Trizin		
	Kebutuhan (ml)	Harga (ml)	Biaya Total	Kebutuhan (gr)	Harga (gr)	Biaya Total
1	500	900	450000	500	450	225000
2	500	900	450000	500	450	225000
3	1500	900	1350000	500	450	225000
4	1000	900	900000	1500	450	675000
5	1000	900	900000	1750	450	787500
6	1800	900	1620000	1200	450	540000
7	1000	900	900000	1000	450	450000
8	1000	900	900000	1500	450	607500
9	1750	900	1575000	1000	450	742500
10	1650	900	1485000	1350	450	607500
11	1350	900	1215000	1650	450	742500
12	1750	900	1575000	1000	450	450000
13	2000	900	1800000	1350	450	607500
14	2750	900	2475000	2250	450	10125000
15	2250	900	2025000	1750	450	787500
16	2250	900	2025000	2000	450	900000
17	1500	900	1350000	1000	450	450000
18	1500	900	1350000	1500	450	675000
19	1500	900	1350000	2000	450	742500
20	1500	900	1350000	1500	450	607500
21	1350	900	1215000	1650	450	450000
22	1650	900	1485000	1350	450	675000
23	1750	900	1575000	1000	450	742500
24	1500	900	1350000	1500	450	607500
25	1500	900	1350000	1500	450	675000
26	1750	900	1575000	1250	450	562500

27	1500	900	1350000	1500	450	675000
28	1750	900	900000	1250	450	562500
29	1000	900	1350000	1500	450	675000
30	1500	900	1350000	1500	450	675000
31	1500	900	1350000	1500	450	675000
32	1500	900	1350000	1500	450	675000
33	1500	900	1350000	1500	450	675000
34	1500	900	1350000	1500	450	675000
35	1500	900	1350000	1500	450	675000
36	1500	900	1350000	1500	450	675000
37	1500	900	1350000	1500	450	675000
38	1500	900	1350000	1500	450	675000
39	1000	900	900000	1500	450	225000
40	500	900	450000	500	450	225000
41	500	900	450000	500	450	450000
42	1750	900	1575000	1000	450	675000
43	1000	900	900000	1500	450	225000
44	500	900	450000	500	450	675000
45	1000	900	900000	1500	450	675000
46	1000	900	900000	1500	450	675000
47	1000	900	900000	1500	450	675000
48	1000	900	900000	1500	450	675000
49	1000	900	900000	1500	450	675000
50	500	900	450000	500	450	225000
51	1000	900	900000	1500	450	675000
52	1500	900	1350000	500	450	225000
53	500	900	450000	500	450	225000
54	500	900	450000	500	450	225000
55	1000	900	900000	1500	450	675000
56	1000	900	900000	1500	450	675000
Total	73550	50400	65970000	72300	25200	41647500
Rata-Rata	1313,392	900	1178036	1291,071	450	7437053

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Lokasi Penelitian



Gambar 5. Komuniti Kentang



Gambar 6. Penyerahan Surat Pengantar Riset



Gambar 7. Wawancara Dengan Petani Kentang



Gambar 8. Wawancara Dengan Petani Kentang



Gambar 9. Wawancara Dengan Petani Kentang



Gambar 10. Wawancara Dengan Petani Kentang yang Sedang Menyemprot



Gambar 11. Wawancara Dengan Petani Kentang



Gambar 12. Wawancara Dengan Petani kentang



Gambar 13. Wawancara Dengan Petani Kentang yang Sedang Menyemprot



Gambar 14. Wawancara Dengan Petani Kentang



Gambar 15. Wawancara Dengan Petani Kentang



Gambar 16. Wawancara Dengan Petani Kentang



Gambar 17. Wawancara Dengan Petani Kentang



Gambar 18. Wawancara Dengan Petani Kentang



Gambar 19. Wawancara Dengan Petani Kentang



Gambar 20. Wawancara Dengan Petani Kentang



Gambar 21. Wawancara Dengan Petani Kentang



Gambar 22. Wawancara Dengan Petani Kentang

Lampiran 10. Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1751/FP.2/01.10/VII/2024

Medan, 16 Juli 2024

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.
Kepala Desa Nagalingga
Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo
di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Jesi Tiara Lestari Siahaan
NIM : 198220122
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Kentang di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo**".

Pengambilan Data ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Siswa Panjang Hermosa, SP, M.Si

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 11. Surat Selesai Riset

SSS



PEMERINTAH KABUPATEN KARO
KECAMATAN MEREK
KANTOR KEPALA DESA NAGALINGGA
DI NAGALINGGA

6

SURAT KETERANGAN
No: 161/SK/NGL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : ELIMANSON GIRSANG
J a b a t a n : Kepala Desa Nagalingga

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : JESI TIARA LESTARI SIAHAAN
N I M : 198220122
Jurusan/Program Studi : AGRIBISNIS
Asal Universitas : UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dan benar nama tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data/Informasi untuk bahan penyelesaian Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul Skripsi :

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Kentang di Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo”

Di Desa Nagalingga, Kec. Merek, Kab. Karo dalam kurun waktu 1(satu) Bulan mulai tanggal 18 Juli sampai dengan 18 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Diperbuat di : Nagalingga
Pada Tanggal : 18 Agustus 2024

Diketahui :
KEPALA DESA NAGALINGGA



ELIMANSON GIRSANG